

# Berita Manmin

NO. 97 16 OKTOBER 2016

## Karya Penyembuhan Gangguan Penglihatan Meledak!



Allah telah menunjukkan kuasa penciptaan kembali melalui Senior Pastor Dr. Jaerock Lee dan menuntun banyak jiwa ke jalan keselamatan. Pada bulan Agustus 2016, saat Retreat Musim Panas Manmin, banyak orang yang sembuh dari masalah penglihatan, termasuk yang buta mengalami kesembuhan. Dan banyak masalah penglihatan lainnya sembuh. (Tengah: mereka yang bersaksi memenuhi panggung saat Retreat Musim Panas dan saat KKR luar negeri).

Istilah kebutaan digunakan untuk total atau mendekati hilangnya kemampuan melihat. Ketika Yesus mengatakan, "Pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau," Seorang pengemis yang buta bernama Bartimesus dapat melihat (Markus 10). Juga dalam Alkitab dikatakan seorang yang buta sejak lahir di Betsaida dapat melihat (Markus 8 dan Yohanes 9).

Apakah hal seperti itu hanya terjadi pada jaman Yesus sekitar 2.000 tahun yang lalu? Yesus mengatakan di dalam Yohanes 14:12, "Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu. Sebab Aku pergi kepada Bapa." Sejak berdirinya Gereja Manmin Pusat, jemaat telah mengalami dan menyaksikan banyak kesembuhan penglihatan baik yang buta total maupun yang rabun.

Saudari Maria Rodriguez Dominguez, saat itu berusia 12 tahun. Dia buta total mata sebelah kanan karena menderita demam tinggi yang dialaminya pada usia 2 tahun. Dia sudah melakukan transplantasi kornea namun hanya melihat cahayapun tetap tidak bisa. Ketika Dr. Jaerock Lee mengadakan KKR gabungan di Honduras tahun 2002, dia juga mengadakan KKR di Gereja La Cosecha. Saudari Maria hadir dan didoakan oleh Dr. Jaerock Lee, setelah itu ia sembuh dan dapat melihat.

Saudara Kunwi Park, usia 15, buta total pada mata sebelah kiri. Mata sebelah kirinya mengalami kerusakan pada uveitis dan retina sebagai efek dari operasi katarak yang dijalaninya, hingga merusak bola mata. Saudara Jun Heo, usia 6, biasanya hanya dapat melihat dengan mata sebelah kiri karena mata sebelah kanannya buta total. Dikarenakan retina sebelah kanan rusak sejak lahir. Dokternya mengatakan ini tidak akan bisa disembuhkan, ia hanya akan melihat dengan mata sebelah kiri saja. Melalui doa Dr. Jaerock Lee, akhirnya mereka berdua bisa

melihat dengan kedua matanya.

Saudari Elizabeth Nakumika di Kenya, usia 27, sangat menderita karena buta, namun setelah dia di doakan melalui doa sapatangan dia mulai bisa melihat cahaya lalu berikutnya bisa melihat orang dan benda-benda lainnya.

Pada tanggal 8 Agustus 2016, ledakan kuasa penyembuhan Ilahi terjadi pada saat Retreat Musim Panas Manmin tahun 2016. Melalui doa Dr. Lee, berbagai macam penyakit sembuh termasuk penyakit kanker, gangguan otak, susah bicara, tuli, lumpuh. Secara khusus banyak kesembuhan terjadi berkaitan dengan masalah penglihatan.

Diakon Namssoon Park, usia 70 Jemaat wilayah 14, menderita katarak dan telah menjalani operasi pada kedua matanya pada tahun 2012. Namun masih tetap kurang jelas melihat pada mata sebelah kanan. Kemudian menjalani operasi katarak kembali, setelah itu malah benda-benda terlihat kabur pada mata sebelah kanan. Hal ini menyebabkan dia sering berjalan mengayun sehingga sering kali ia terjatuh. Pada Retreat Musim Panas Manmin 2016, dia didoakan Dr. Jaerock Lee. Kemudian, dia merasakan lebih terang dan rasa sakitnyapun hilang. Dia kembali bisa melihat dengan jelas termasuk benda yang jauh (Foto 1).

Saudara Jungwoo Cheon, usia 12 tahun dari Gereja Manmin Masan menderita buta warna karena adanya amblyopia yang disebabkan oleh gangguan sel warna dan adanya gangguan jalur visual. Ketika ia menerima doa Dr. Lee maka cahaya terlihat sangat terang, kemudian hasil tes dari amblyopia warna menunjukkan bahwa ia sudah sembuh (Foto 2). Saudara Kyunchan Yeon usia 16 tahun lahir dengan mata juling karena ada gangguan squint yang tidak beraturan yang disebut strabismus. Benda terlihat buram dan tumpang tindih. Dia harus melihat benda dimulai dari samping agar bisa melihat dengan jelas. Melalui doa Dr. Jaerock Lee, dia sembuh dan kembali

dapat melihat benda-benda secara langsung tanpa harus melihat dari samping (Foto 3).

Diakon Myeongseon Park, usia 78 tahun, dari Gereja Manmin Changwon mengalami buram penglihatan sejak tiga tahun lalu. Dia hampir tidak bisa melihat dengan mata kanannya. Bahkan dia mengalami rabun malam di kedua matanya, yang membuatnya tidak bisa bepergian pada malam hari. Akan tetapi setelah dia didoakan Dr. Lee, sekarang dia bisa melihat dengan jelas dengan mata sebelah kanan. Dia juga sembuh dari rabun malam hari (Foto 4).

Senior Diakon Jeonghee Bae, usia 51, Jemaat wilayah 1 telah sembuh dari alergi dan gatal pada mata (Foto 5). Saudara Kyetae Lee, usia 66 tahun, Jemaat wilayah 19, sudah operasi dua kali karena menurunnya penglihatan. Setelah itu, segala benda terlihat buram namun setelah didoakan segala gejala kebutaan hilang dan dia sembuh (Foto 6).

Banyak sekali jemaat yang sembuh dari masalah penglihatan. Diakon Hyungmo Kim, usia 54 tahun, Jemaat area 15 dicatat bahwa penglihatannya menurun terus menerus. Dia merenungkan masa lalunya yang buruk kemudian mempersiapkan diri untuk mengikuti retreat dengan pertobatan dan kerinduan. Melalui doa Dr. Lee saat retreat, penglihatannya membaik dari 0.7/0.5 menjadi 1.0/1.0 (Foto 7).

Diakon Yihee Song, usia 58, Jemaat wilayah 28 sembuh dari rabun jauh. Dia bisa membaca Alkitab tanpa menggunakan kaca pembesar (Foto 8). Senior Diakon Ahran Lee, usia 49, Jemaat area 5 sembuh dari astigmatisme (Foto 9). Dan Diakon Jeongrye Yang, usia 73 Jemaat wilayah 31, sembuh dari rabun dekat dan sekarang dapat melihat dengan jelas (Foto 10).

Selain orang-orang ini, masih ada banyak lagi orang yang disembuhkan dari masalah penglihatan dan mereka telah memberikan kesaksiannya ke Asosiasi Jaringan Dokter Kristen.



Senior Pastor Dr. Jaerock Lee

“Firman Allah kepada Musa: ‘AKU ADALAH AKU.’ Lagi firman-Nya: ‘Beginilah kaukatakan kepada orang Israel itu: AKULAH AKU telah mengutus aku kepadamu.’”  
(Keluaran 3:14)

●●●

Dalam kekristenan kita, sangat penting untuk mengetahui siapakah Allah?

Sebagian orang percaya mengaku dengan mulutnya jika mereka percaya Tuhan, namun mereka tidak merasakan kasih-Nya dan tidak memiliki jaminan keselamatan. Hanya jika kita mengetahui siapa Allah barulah bisa memiliki hubungan dengan-Nya dan hidup dalam Roh serta memiliki keyakinan akan keselamatan.

### 1. Allah yang tidak berawal dan tidak berakhir adalah “Aku Adalah Aku”

Dalam segala hal manusia mempelajari dan mengalami, selalu ada “Awal” dan “Akhir.” Seperti contoh, baik manusia maupun binatang-binatang mempunyai awal dan akhir. Mereka berawal dari masa kelahiran melalui orang tuanya dan akhir mereka ditandai dengan kematian. Tidak persoalan seberapa tua atau antik sesuatu, itu diproduksi dari sesuatu oleh seseorang dan ada kisahnya ada awal dan akhirnya.

Karena hal inilah sebagian orang bertanya, “Siapa yang menciptakan Allah?” atau “Dari mana titik permulaan Allah dan apa yang ada sebelum Dia?” dan sebagian juga berpikir dan bingung bagaimana Allah pertama sekali bisa terjadi seolah-olah dia ada titik awal kejadiannya. Namun, Jika Allah sang pencipta dan mutlak memiliki permulaan yang demikian, maka hal ini adalah hal yang paling aneh.

Jika Allah berawal dari suatu titik sejarah, manusia akan mulai memikirkan

berbagai hal misalnya seperti mungkin sudah ada sesuatu ataupun waktu sebelum Allah ada. Allah tidak mungkin bisa menjadi sang pencipta atau yang mutlak jika ada yang telah menciptakannya atau yang melahirkanNya. Oleh karena itu, jika Allah sungguh mutlak dan sempurna, dia pasti tidak berawal atau tidak berakhir dan tercipta dengan sendirinya.

Berkaitan dengan siapakah Allah, Dia mengatakan kepada Musa di dalam Keluaran 3:14, “AKU ADALAH AKU.” Tidak ada yang melahirkan Allah atau yang menciptakannya. Allah telah ada dengan sendirinya dari kekal hingga keabadian, dari sebelum kekekalan hingga keabadian (Melampaui kekekalan).

### 2. Allah ada sebagai terang dan suara tetapi menjadi Allah Tritunggal, Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus

Dalam bentuk dan rupa seperti apakah Allah kita, yang telah ada sebelum keabadian, ada? Yohanes 1:1 mengatakan, “Pada mulanya adalah Firman, firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah.”

Disini, ada ungkapan “Pada mulanya” mengacu pada saat dimana sebelum ada apapun diciptakan, Allah sudah ada dengan sendirinya. Ini menggambarkan zaman dimana manusia tidak akan pernah mampu mengerti dengan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan. Dengan demikian Allah yang sudah ada sebelum keabadian. Yohanes 1:1 mengatakan bahwa; “Firman itu adalah Allah.” Dia belum berbentuk apapun tetapi ada sebagai Firman dan disini sebagai “Suara.”

1 Yohanes 1:5 juga mengatakan kepada kita, “Dan inilah berita, yang telah kami dengar dari Dia, dan yang kami sampaikan kepada kamu: Allah adalah terang dan di dalam Dia sama sekali tidak ada kegelapan.” Ada arti rohani yang kita temukan dalam istilah “Terang” dan “Kegelapan.” Kata “Kegelapan” mengacu kepada segala yang bukan kebenaran akan tetapi segala kejahatan, pelanggaran hukum, segala dosa, sementara istilah “Terang” mengacu pada segala kebenaran seperti kasih, kebaikan, kebenaran, dan sebagainya. Namun, Allah tidak hanya “Terang” dalam istilah rohani melainkan dia ada sebagai terang itu “sebelumnya.”

Allah yang adalah Firman yang ada di tengah terang yang begitu indah dan luar biasa jelas dengan suara yang jernih. Dia

berada di tengah keindahan terang yang manakjubkan dan lembut, mulia, dan baikan suara yang menggemuruh dan menggemah melintasi alam semesta.

Kemudian pada saat yang di tentukan Allah, yang telah ada sebagai terang dan suara yang bergemuruh berkeinginan menciptakan manusia; Dia menginginkan seseorang yang bisa dengannya berbagi kasih. Agar tergenapi segala rencana Allah atas pengelolaan manusia, Allah pertama membentuk dirinya menjadi “Allah Tritunggal”; Allah Bapa, Allah Anak, Allah Roh Kudus.

Sejak saat itu Allah mengambil rupa Allah tritunggal. Dan, sebagaimana dicatat di dalam Kejadian 1:26, kita tahu bahwa Dia segambar dengan: “Mari kita ciptakan manusia segambar dengan rupa kita.” Dengan kata lain, ketika Tuhan Allah Tritunggal menciptakan Manusia, dia menjadikannya segambar dengan-Nya. Supaya manusia segambar dengan Allah dan hati manusia di ciptakan seperti hati Allah. Namun sejak Adam jatuh kedalam dosa, hati yang semula serupa hati Allah, menjadi kotor dan semakin buruk yang akhirnya menjadi jauh dari Allah.

### 3. Hanya “Aku Adalah Aku” adalah objek penyembahan kita

Tidak seperti manusia yang adalah ciptaan, Allah ada dengan sendirinya dari kekekalan hingga keabadian. Haya “Aku Adalah Aku” yang benar dan yang sempurna dan hanya Dia yang menjadi objek penyembahan dan kasih kita. Namun, sebagian manusia menyembah berhala yang dibuat oleh manusia. Seperti patung pahatan, berhala yang terbuat dari emas, perak, kayu, dan batu lalu mereka sujud kepadanya.

Seandainya anak yang engkau lahirkan tidak mengenalmu dan pergi kepada orang lain dan mulai memanggil mereka, “Ibu” atau “Ayah!” Betapa kecewanya sebagai orang tua. Demikian juga, engkau bisa bayangkan betapa kecewanya Allah sang pencipta, jika engkau menyembah berhala yang dibuat oleh manusia? Inilah alasannya mengapa dikatakan penyembah berhala adalah kekejian bagi Allah.

Di dalam Keluaran 20:3-5 dikatakan, “Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku. Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apa pun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi. Jangan sujud

menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku.” Sebab hanya Akulah Allah, “Aku Adalah Aku” satu satunya Allah yang benar, kita harus menyembah kepada-Nya.

Ada satu hal lagi yang engkau harus ingat disini. Juruselamat Yesus yang datang ke dunia, sama dengan Allah pencipta. Tidak ada seorangpun yang bisa menjadi orang tuanya. Tentu, ketika Yesus datang kedunia menjadi juruselamat, Dia menjadi daging dan lahir dari perawan Maria.

Lalu bagaimana, ketika kita membaca di dalam Matius 1:18, “Pada waktu Maria, ibu-Nya, bertunangan dengan Yusuf, ternyata ia mengandung dari Roh Kudus, sebelum mereka hidup sebagai suami isteri.” Alasan di sini Maria sebagai “Ibu” Yesus adalah karena telah dicatat oleh seorang murid Yesus. Yesus tidak lahir dan tidak mewarisi pengaruh gen karena hubungan intim antara Yusuf dan Maria. Dia lahir karena kuasa Roh Kudus. Allah menggunakan rahim Maria sebagai alat untuk melahirkan sang juruselamat.

Di beberapa bagian di Alkitab kita dapat melihat Yesus memanggil Maria “Perempuan” bukan “Ibu” disini apakah dia memanggil “Ibu” tidak Perempuan, yang adalah ciptaan, apakah pernah menjadi ibu sari sang pencipta. Sebagian manusia menyembah bunda Maria seperti mereka sedang menyembah Tuhan. Namun, disini saudara harus mengingat bahwa ciptaan tidak akan pernah kita jadikan objek penyembahan. Kamu harus selalu mengingat ini selain Allah Tritunggal tidak ada yang bisa jadi objek penyembahan kita.

Saudara-saudari dalam Kristus, Allah adalah “Aku Adalah Aku” yang telah ada dari semula sebagai terang dan suara yang menggemuruh. Agar mendapatkan anak yang benar yang bisa berbagi kasih dengan-Nya, Dia menciptakan manusia dan mengelola. Demi mengelola manusia, Dia mulai ada sebagai Allah Tritunggal. Saya berdoa demi nama Tuhan, dengan selalu mengingat bahwa hanya Allah satu-satunya pencipta yang benar dan hanya kepada-Nya kita menyembah, dengan demikian kita akan mengalami kehidupan yang diberkati di dalam Kristus.

#### Kontak Informasi

Jika saudara ingin berlangganan

“Berita Manmin” hubungi kami lewat email.

js\_01\_ev@yahoo.com

#### Pengakuan Iman

1. Gereja Manmin percaya bahwa Alkitab telah ditulis melalui inspirasi dari Allah dan Firman Allah yang benar tanpa kesalahan.
2. Gereja Manmin percaya pada Allah Tritunggal-Allah Bapa, Allah Anak, Allah Roh Kudus-keberadaan-Nya adalah satu dan bekerja bersamaan.
3. Gereja Manmin percaya bahwa hanya melalui darah Yesus Kristus dosa kita diampuni.
4. Gereja Manmin percaya pada kebangkitan Yesus Kristus, kenaikan, dan kedatangan yang kedua kali, dan surga yang kekal.
5. Jemaat Gereja Manmin percaya dan mengakui “Pengakuan Iman Rasuli” setiap kali berkumpul mengucapkan secara bersama-sama.

#### Berita Manmin

Indonesian

Dicetak Oleh Gereja Pusat Manmin

29, Digital-ro 26-gil, Guro-gu, Seoul, Korea, 08389

Telp: 82-2-818-7047 Fax: 82-2-818-7048

http://www.manmin.org/english

www.manminnews.com

Email: js\_01\_ev@yahoo.com

Penerbit: Dr. Jaerock Lee Ketua Pengedit: Geumsun Vin

# Arti Dari Salib

Salib kayu dikatakan adalah melambangkan kekristenan. Karena salib mewakili kasih Allah. Itulah rencana keselamatan melalui Yesus Kristus. Dengan memahami pengertian rohani dari salib kita bisa hidup sesuai dengan kehendak-Nya dan akan menjadi anak-anak-Nya yang benar. Mari kita lihat artinya.

## Pertama, salib mewakili "Berkat"

Pada zaman dahulu, penyaliban merupakan hukuman yang mengerikan bagi penjahat yang melakukan kejahatan yang tidak bisa diampuni. Yesus telah disalibkan di kayu salib sebagai ganti orang berdosa yang berada dibawa kutuk hukum Taurat (Galatia 3:13).

'Kutuk Hukum Taurat' artinya kutukan hukum rohani tertulis di dalam Roma 6:23, mengatakan "Upah dosa adalah maut." Sejak Adam jatuh kedalam dosa karena ketidak taatannya, semua manusia menjadi berdosa karena sejak lahir manusia telah mewarisi dosa keturunan. Artinya semua manusia berdosa yang membawa kematian rohani sebagai akibat dosa adalah kematian.

Jika seseorang mencoba untuk membebaskan "orang berdosa" dari kutuk hukum taurat, dia sendiri harus membayar harga dari kutuk tersebut. Untuk ini, Tuhan mengizinkan Yesus di gantung di kayu salib sebagai simbol dari kutuk.

Mengenai hal ini, Yesus berkata kepada Nikodemus di dalam Yohanes 3:14-15, "Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal."

Dengan di gantung dikayu salib, Yesus mengalahkan kuasa Setan. Sejak musuh si iblis membunuh Yesus yang tidak berdosa, setan telah melanggar hukum rohani, dan Yesus bangkit dari kematian. Oleh karena itu, melihat Yesus di kayu salib sama dengan melihat dengan iman bahwa kuasa setan telah dimatikan.

Sekalipun Yesus di gantung di kayu salib, yang merupakan simbol dari kutuk, ketika dilihat dengan iman, kita dapat menerima upah hidup yang kekal. Bagi setiap orang yang percaya kepada Tuhan, oleh karena itu, salib tidak lagi menjadi simbol 'kutuk' melainkan 'berkat'.

## Kedua, salib mengandung pengertian "pengorbanan"

Berhubungan dengan ini, Ibrani 9:12, "...bukan dengan membawa darah domba jantan dan darah anak lembu, tetapi dengan membawa darah-Nya sendiri. Dan dengan itu Ia telah mendapat kelepasan yang kekal." Ibrani 9:22 mengatakan bahwa, tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan dosa. Untuk membebaskan kita dari dosa, Yesus mencurahkan darah-Nya. Untuk membebaskan kita dari perbudakan dosa dan menjadikan kita anak-anak Allah, dia membayar harga yang sangat mahal melalui pengorbanan.

Cambuk yang di gunakan pada saat hukuman pengorbanan berbeda dari cambukan biasa. Di ujungnya di ikatkan besi bulat, tulang yang tajam, diikatkan dipermukaannya. Sekali di pukul, akan mengakibatkan beberapa luka, dan daging akan terkoyak bahkan tercabik. Sekali diayunkan akan langsung merobek kulit dan daging. Karena pendarahan yang hebat, maka tekanan darah menjadi drop, dan seorang penjahat akan menjadi lemah dan bahkan pingsan. Karena kehilangan banyak darah, ia membutuhkan cairan, dan seorang penjahat rebah karena kehausan.

Seorang penjahat juga harus memikul salibnya sendiri, hingga ke tempat eksekusi. Adapun panjangnya 2 meter, dan beratnya 40 kg atau lebih dari 100 pon. Seorang yang akan

disalibkan sudah hampir pingsan. Tubuhnya telah hancur akibat cambukan. Namun ia masih harus memikul salib yang berat. Dia harus di gantungkan dengan memaku tangan dan kakinya. Pakunya besar; panjangnya sekitar 13 hingga 18 cm (7-9 inci). Dipaku diatas pergelangan tangan. Kedua kaki bersilang, dan paku menembus tulang telapak, kedua dan ketiga. Saraf-sarafnyapun hancur.

Ketika sedang disalibkan dengan kaki dan tangan terpaku, tangan terentang, membuat tulang-tulanganya terpisah. Kedua bahu tidak lagi pada tempatnya. Karena menahan berat badan, kedua tangan dan bahu menjadi turun, dan mengakibatkan sulit bernafas. Oksigen tidak mencukupi. Kemudian, darah bercampur dengan karbon dioksida, sehingga jantung tidak teratur berdenyut. Penelitian modern mengatakan bahwa para korban penyaliban akan mengalami pingsan berkali-kali bahkan hingga 1.000 kali. Baru kemudian akhirnya meninggal.

Penyaliban adalah hukuman terburuk dan paling menyakitkan bagi seorang korban. Itulah yang dijalani Yesus menderita ketika disalibkan. Kita harus mengukir kisah ini dilubuk hati kita betapa besarnya pengorbanan yang sudah dijalani Yesus demi Kita.

## Ketiga, salib artinya, "kasih"

1 Yohanes 4:10 mengatakan, "Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita." Karena Ia mengasihi engkau dan saya. Kita harus mengingat fakta bahwa Allah mengasihi kita hingga ia memberikan anak-Nya yang tunggal Yesus disalibkan sebagai korban pendamaian.

Allah telah mengetahui betapa menyakitkan dan menderitanya apa yang harus dialami Yesus. Hanya satu alasan membiarkan Yesus disalibkan. Itu karena Dia mengasihi saudara dan saya. Inilah jalan satu-satunya untuk menyelamatkan orang berdosa. Inilah jalan yang setan tidak pernah pikirkan. Dengan kasih yang sedemikian berkorban melampaui keadilan, Yesus membuka jalan keselamatan bagi manusia.

Setiap kali memandang salib, kita harus mengingat kasih-Nya. Kita harus mengingat kenyataan bahwa Allah mengasihi kita hingga Ia memberikan anak-Nya yang tunggal disalibkan. Seseorang yang mengerti akan kasih-Nya akan hidup dengan benar tidak seperti mereka yang tidak mengerti akan pengorbanan Yesus.

Rasul Paulus mengakui dalam Galatia 2:20, "Aku telah disalibkan dengan Kristus; Namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku." Barang siapa mengerti kasih dari kayu salib akan hidup dengan iman dan mengikuti kehendak Allah untuk kemuliaan-Nya.

## “Saya Bisa Bernafas dan Berjalan Dengan Baik! Saya Merasa Seperti Mimpi!”

Diakonis Youngji Kim, usia 64, Jemaat wilayah 30, Gereja Manmin Pusat

Saya menderita jantung arhimia akut. Pada tanggal 26 Pebruari 2016, saya berbaring sejenak. Pada saat bangun, saya merasa bahwa sebelah kanan bagian tubuh saya lumpuh. Saya tidak mampu lagi berdiri. Menggunakan tangan kiri, saya menerima doa Senior Pastor Dr. Jaerock Lee yang telah saya rekam di HP saya kemudian saya menghubungi putri saya dan menceritakan apa yang saya alami.

Saya dibawa ke rumah sakit dengan ambulans. Saya di diagnosa struk kemudian dirawat di ICU. Putri saya menghubungi gereja dan meminta mendoakan saya. Saya terus mendengarkan doa Senior Pastor untuk orang sakit. Saya bertobat dari apa yang telah saya lakukan yang tidak berkenan dimata Tuhan dan juga saya tidak melayani orang lain dan sering menghakimi.

Di pagi hari berikutnya, mujizat terjadi. Ketika Dokter mengatakan untuk mengangkat tangan kanan, saya bisa mengangkat. Saya dipindahkan keperawatan umum. Namun saya belum bisa makan, mandi dan belum bisa ke kamar mandi tanpa bantuan putri saya.

Pada tanggal 29 Pebruari, adalah hari pertama

Persekutuan Doa Daniel. Saya menerima doa Senior Pastor untuk menerima berkat lewat GCN ([www.gcntv.org](http://www.gcntv.org)). setelah itu, saya sembuh dan segera keluar dari rumah sakit di minggu itu.

Pada tanggal 20 Maret, saya rindu untuk bisa berjalan sendiri meskipun saya masih menggunakan tongkat. Saya mempersiapkan diri dengan sungguh-sungguh ikut ibadah devosi kaum wanita. Di saat ibadah berlangsung, saya bersalaman dengan Senior Pastor. Saat itu juga, saya merasa ada kekuatan diberikan ke kaki kanan saya dan saya bisa berjalan lebih baik sekalipun masih menggunakan tongkat.

Pada tanggal 10 April, di hari Minggu pagi, Senior Pastor datang dimimpi saya. Dia memegang tangan saya dengan air mata sambil mengatakan berdiri. Setelah saya bangun, kekuatan kaki saya bertambah hingga akhirnya bisa berjalan tanpa menggunakan tongkat. Haleluya!

Pada tanggal 26 Mei, saya menghadiri ibadah ulang tahun Senior Pastor. Ketika saya melihat dia di altar, saya menangis hati saya seperti terbakar. Tidak sampai selesai ibadah sudah berakhir. Setelah itu, nadi saya berdenyut kencang dan saya merasa tenaga saya bertambah. Sehingga saya bisa naik tangga tanpa mengalami sulit bernafas. Sebelumnya jika naik tangga saya harus berhenti istirahat karena harus menarik nafas karena kalau tidak pasti akan terengah-engah.

Selain itu, melalui doa Senior Pastor saat Retreat Musim Panas Manmin 2016, pada bulan Agustus, saya sembuh dari mydesopsia (melihat berganti-ganti penglihatan). Saya bahkan sembuh dari kurang penglihatan jadi bisa melihat huruf kecil pada hal sebelumnya saya tidak bisa membaca huruf kecil tanpa menggunakan kaca pembesar. Saya bersyukur dan memuliakan Allah yang memberkati saya dengan kasih-Nya dan menambahkan iman saya.

## “Saya Bebas dari Infeksi Kulit yang Telah Saya Derita Selama 15 Tahun”

Saudara Phil Vovo, usia 25 tahun, Gereja Manmin Ile-de Prancis

Selama 15 tahun sejak usia 8 tahun, saya menderita penyakit infeksi kulit. Dokter mengatakan tidak ada kemungkinan untuk sembuh. Yang hanya mereka bisa lakukan pada saya adalah menyuntikkan costison (hormon) untuk mengurangi rasa sakit. Ketika semakin parah, saya tidak bisa makan, berjalan, tidur, dan tidak bisa konsentrasi belajar. Saya berjuang kembali dengan penyakit ini dalam waktu yang panjang tetapi berusaha tidak memperlihatkan rasa sakit kepada orang lain. Mereka tidak mengetahuinya. Saya belajar keras dibantu oleh keluarga dan dengan iman bahwa Tuhan menyertai saya.

Saya bersyukur, saya bisa masuk di Universitas Grandes Ecoles dimana hanya sedikit orang pilihan yang bisa masuk. Saya bahkan beruntung bisa mendapatkan beasiswa, bekerja di perusahaan besar dan belajar dengan baik. Suatu waktu, ibu saya mendengar khotbah Dr. Jaerock Lee pada tahun 2012 karena dia mendengarkan khotbah itu dari rekan kerja saya. dia sangat diberkati dan menyuruh saya mendengarkan juga. Saya mulai ikut ibadah Gereja Manmin Pusat melalui internet.

Pada bulan Mei 2014, saya mendengar bahwa, Rev. Heesun Lee, Pastor Pembimbing Gereja Manmin akan datang ke Belgia lalu saya datang ke ibadah tersebut. Dengan kerinduan akan sembuh, saya di doakan dengan sapatangan yang telah di doakan Senior Pastor (Kisah Para Rasul 19:11-12). Saya berhenti minum obat. Seminggu kemudian Tuhan bekerja. Bopeng yang tebal dan kulit kulit mati terkelupas digantikan kulit yang baru. Hal ini seperti mimpi karena tidak ada obat yang manjur. Apa yang tidak bisa dilakukan oleh manusia dan obat, Tuhan melakukannya; ini luar biasa hanya Allah yang bisa melakukannya.

Pada bulan Juli 2014, Saya berkunjung bersama orang tua saya ke Gereja Manmin Pusat Korea kami menyampaikan rasa terimakasih kepada Senior Pastor. Lalu saya di doakan secara langsung. Kemudian saya merendam di sumur Muan saat berkunjung kesana, setelah itu kulit saya terkelupas dan menjadi lembut. Bahkan bekas-bekas koreng hilang dan kulit saya menjadi halus. Haleluya!

Pada bulan Juli 2016, saya kembali datang ke Gereja Manmin Pusat di Korea saat liburan (Foto). Saya mengikuti setiap acara ibadah dan juga doa Daniel. Saya dipenuhi urapan Roh Kudus dan juga lebih memiliki pengharapan akan Yerusalem Baru.

Saya bersyukur dan memuliakan Tuhan yang telah mengizinkan saya mengalami hidup yang berarti.



Tel: 82-2-824-7107  
www.gcntv.org  
e-mail: webmaster@gcntv.org



Manmin International Seminary

Tel: 82-2-818-7334  
www.manminseminary.org  
e-mail: manminseminary2004@gmail.com



Tel: 82-2-818-7039  
www.wcdn.org  
e-mail: wcdnkorea@gmail.com



Urim Books

Tel: 82-70-8240-2075  
www.urimbooks.com  
e-mail: urimbook@hotmail.com